

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja digambarkan sebagai masa dalam kehidupan seseorang yang bukan lagi anak-anak, tetapi belum menjadi dewasa. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu dalam kelompok usia 10-19 tahun (WHO, 2018).

Remaja merupakan salah satu populasi rentan dalam tahap perkembangan suatu individu. Data BPS (2019) menunjukkan bahwa, jumlah populasi remaja di Indonesia sebanyak 77.268.900 jiwa atau sebesar 25,09% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Remaja memiliki keingintahuan dan antusias yang tinggi terhadap hal-hal baru termasuk yang bersifat pribadi seperti seksualitas. Remaja yang sedang mencari identitas diri cenderung melakukan hubungan seksual lebih bebas karena mudah memperoleh informasi global terkait masalah seksualitas itu sendiri (Adyana et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kehamilan pada usia remaja merupakan kehamilan yang terjadi pada perempuan berusia 11-19 tahun, kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu karena itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama suami agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (*World Health Organization* 2021).

World Health Organisation (2020) melaporkan ada sekitar 12 juta anak perempuan berusia 15–19 tahun dan sekitar 777.000 anak perempuan di bawah 15 tahun melahirkan setiap tahun di wilayah berkembang. Setidaknya 10 juta kehamilan yang tidak diinginkan terjadi setiap tahun di antara gadis remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang. Tahun 2018, di Indonesia diperkirakan sekitar 1.220.900 orang perempuan menikah sebelum usia 18 tahun dan menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Kehamilan pertama yang terjadi sebelum usia 15 tahun sebanyak 1,95%, pada usia 15 tahun 4,70%, pada usia 16 tahun 17,53% dan 38,90% hamil pertama saat berusia 17 tahun (BPS, 2020)

Laporan dari Bank Dunia memperkirakan bahwa sebanyak 46,9% dari 1.000 remaja perempuan di Indonesia berusia 15-19 tahun pernah melahirkan. Angka ini sedikit lebih tinggi dari rata-rata dunia sebesar 42% dan belum berubah signifikan sejak pertengahan 1990-an. Angka kehamilan remaja di Indonesia ini tergolong tinggi dibandingkan angka kejadian kehamilan remaja sebanyak 13,5% di Malaysia dan 12,1% di India pada tahun 2018 (UNICEF, 2020) dan (The World Bank, 2018).

Secara global pada tahun 2022, diperkirakan 13 persen remaja putri dan perempuan muda melahirkan sebelum usia 18 tahun. Melahirkan di usia dini, atau kehamilan dan persalinan selama masa remaja, dapat menggagalkan perkembangan anak perempuan yang seharusnya sehat hingga dewasa dan berdampak negatif pada pendidikan, mata pencaharian, dan kesehatan mereka. Banyak anak perempuan yang hamil ditekan atau dipaksa putus sekolah, yang

dapat memengaruhi prospek dan peluang pendidikan dan pekerjaan mereka.(WHO,2019)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebut bahwa angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun di Indonesia mengalami kenaikan, sehingga perlu ada upaya peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi kepada seluruh remaja. Angka kelahiran remaja yang tergambar dalam angka rata-rata kesuburan usia spesifik (ASFR) pada perempuan berusia 15-19 tahun mencapai 20,49 per 1.000 Wanita Usia Subur (WUS), namun pada 2022 angka ASFR naik menjadi 26,64 per 1.000 WUS. (BKKBN,2023)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) Indonesia berjumlah 2.18 angka kelahiran total. Sementara itu, Angka Kelahiran Provinsi Sumatera Barat menurut Kelompok Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) 15-19 tahun berjumlah 14,2. Provinsi Sumatera Barat memiliki kabupaten yang angka kelahiran usia 15-19 tahun tertinggi yaitu Mentawai 50.7, Dharmasraya 33.5, Solok Selatan 31.7, Sijunjung 31.6, Sawahlunto 22.0, Pasaman 21.8, Lima puluh kota 19.2 dan Pesisir Selatan dengan urutan ke- 8 terbesar angka kelahiran kelompok umur 15-19 tahun berjumlah 17.7 (*Long Form SP2020, BPS*).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Pesisir Selatan tahun 2023 jumlah ibu hamil yang terbanyak yaitu Puskesmas Air Haji 919 orang ibu hamil, Puskesmas Kambang 769 orang ibu hamil, Puskesmas Salido 739 orang ibu

hamil, dan Puskesmas Surantih 719 orang ibu hamil (Profil Dinkes Pesisir Selatan, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Surantih pada tahun 2023 didapatkan 27 ibu hamil dengan usia remaja dari rentang usia 15-19 tahun (Laporan Puskesmas Surantih, 2023). Sedangkan data 6 bulan terakhir dari Bulan Januari sampai Bulan Juni 2024 dari 315 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC didapatkan sebanyak 22 ibu hamil dengan rentang usia remaja dari 15-20 tahun. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan fenomena ibu hamil usia remaja di Puskesmas Surantih (Laporan Puskesmas Surantih, 2024).

Kehamilan usia dini dapat memberikan dampak yang merugikan terutama bagi remaja putri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Secara fisik seorang ibu remaja menghadapi risiko eklampsia, endometritis nifas, dan infeksi sistemik yang lebih tinggi dari pada wanita berusia 20 hingga 24 tahun, dan bayi dari ibu remaja menghadapi risiko lebih tinggi mengalami berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan kondisi neonatal parah. Komplikasi selama kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun di seluruh dunia (WHO, 2020).

Data BKKBN (2022) memperlihatkan angka kelahiran dari kasus kehamilan usia dini meningkat dari tahun sebelumnya. Beberapa literatur menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang seksualitas, status sosial ekonomi yang rendah, efek negatif pergaulan dengan teman sebaya, sosiodemografi, hubungan antar keluarga, status perkembangan, kebutuhan

perhatian, dan penyalahgunaan obat-obat terlarang adalah beberapa penyebab tingginya proporsi kehamilan pada usia dini (Meriyani et al., 2016).

Kehamilan usia dini dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan remaja, termasuk kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Mediastuti (2014) menyatakan bahwa, kehamilan pada usia dini dapat terjadi akibat pergaulan bebas. Hal ini menyebabkan pendidikan ibu yang masih remaja tidak sepenuhnya dapat tercapai, sehingga mempengaruhi cara mereka mendidik anak. Orang tua yang masih berusia remaja juga memiliki harapan lebih rendah terhadap karir dan cenderung kurang puas dengan kemajuan mereka.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti lakukan pada tanggal 6 Agustus 2024 di Puskesmas Surantih dengan wawancara pada ibu hamil primipara rata-rata usia 15-35 tahun. Dari 10 orang ibu hamil primipara di Puskesmas Surantih, didapatkan data 7 orang ibu hamil memiliki pengetahuan kurang (70%) tentang kehamilan usia dini, 1 orang ibu hamil berpengetahuan cukup (10%) tentang kehamilan usia dini dan 2 orang ibu hamil berpengetahuan baik (20%) tentang kehamilan usia dini. Sedangkan untuk sikap, didapatkan data 6 orang ibu hamil bersikap positif (60%) tentang kehamilan usia dini dan 4 orang ibu hamil bersikap negatif (40%) tentang kehamilan usia dini. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Primipara dengan Kehamilan Usia Dini di Puskesmas Surantih Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Primipara dengan Kehamilan Usia Dini di Puskesmas Surantih ?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Primipara dengan Kehamilan Usia Dini di Puskesmas Surantih tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu hamil primipara tentang Kehamilan Usia Dini di Puskesmas Surantih Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Sikap Ibu hamil primipara tentang Kehamilan Usia Dini di Puskesmas Surantih Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi Kehamilan usia dini di Puskesmas Surantih tahun 2024
- d. Diketahui Hubungan Pengetahuan Ibu hamil primipara dengan Kehamilan Usia Dini di Puskesmas Surantih Tahun 2024
- e. Diketahui Hubungan Sikap Ibu hamil primipara dengan Kehamilan Usia Dini di Puskesmas Surantih Tahun 2024



D. Manfaat

a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Ibu Hamil Primipara tentang Kehamilan Usia Dini.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan teori ilmu kebidanan, bahan bacaan, serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan tambahan informasi dan wawasan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan ibu hamil primipara tentang Kehamilan Usia Dini.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Primipara dengan Kehamilan Usia Dini di Puskesmas Surantih Tahun 2024. Variabel independen adalah Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil primipara dan variabel dependen adalah Kehamilan usia dini. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Surantih pada bulan September sampai dengan Desember tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024 sampai 20 Desember 2024.



Populasi terdiri dari seluruh Ibu hamil primipara dengan sampel sebanyak 53 Ibu hamil primipara. Teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Univariat dan Bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

